

ANALISIS RISIKO KREDIT DAN MAKRO EKONOMI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Yulfiswandi¹; Wel Wen²

Universitas Internasional Batam^{1,2}

Email : yulfiswandi@uib.edu¹; 2141219.welwen@uib.edu²

ABSTRAK

Sebagai bagian dari sistem keuangan nasional, perbankan syariah memainkan peran yang signifikan dalam aktivitas ekonomi. Baik perbankan konvensional maupun syariah memengaruhi ekonomi Indonesia. Ada perbedaan antara keduanya berdasarkan prinsip yang mendasari transaksi keuangan. Dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan memberikan mereka melalui pembiayaan atau kredit, perbankan syariah bertindak sebagai intermediasi. Pembiayaan mudah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan lain-lain adalah beberapa jenis produk yang ditawarkan oleh pembiayaan bank syariah. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah rasio ROA, yang merupakan ukuran kinerja BUS. Di antara variabel independen yang diteliti, NPF (*Non-Performing Financial*) menunjukkan risiko kredit; NIM (*Net Interest Margin*) menunjukkan risiko kredit; ALR (*Actual Liquidity Ratio*) menunjukkan rasio kredit; GDP (*Gross Domestic Product*) menunjukkan makroekonomi; dan inflasi menunjukkan makroekonomi. Fokus penelitian ini adalah semua bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki total 9 BUS. Data panel digunakan dari tahun 2018 hingga 2022.

Kata kunci : Bank Umum Syariah; ROA; NPF; ALR; NIM; INF; GDP

ABSTRACT

As part of the national financial system, Islamic banking plays a significant role in economic activities. Both conventional banking and sharia influence the Indonesian economy. There are differences between the two based on the principles underlying financial transactions. By collecting funds from the public and providing them through financing or credit, Islamic banking acts as an intermediary. Easy financing, musyarakah, murabahah, ijarah, etc. are several types of products offered by Islamic bank financing. In this research, the dependent variable is the ROA ratio, which is a measure of BUS performance. Among the independent variables studied, NPF (Non-Performing Financial) indicates credit risk; NIM (Net Interest Margin) shows credit risk; ALR (Actual Liquidity Ratio) shows the credit ratio; GDP (Gross Domestic Product) shows macroeconomics; and inflation shows macroeconomics. The focus of this research is all Indonesian sharia commercial banks which are listed on the Indonesia Stock Exchange and have a total of 9 BUS. The data panel is used from 2018 to 2022.

Keywords : Sharia Commercial Banks; ROA; NPF; ALR; NIM; INF; GDP

PENDAHULUAN

Perbankan syariah sebagai bagian dari lembaga keuangan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Perbankan syariah dan perbankan konvensional sama-sama berperan dalam ekonomi Indonesia. Prinsip di balik transaksi keuangan

membedakan keduanya. Perbankan syariah berfungsi sebagai intermediasi dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan memberikannya melalui kredit atau pembiayaan. Pembiayaan bank syariah menggunakan berbagai produk, seperti pembiayaan mudah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan lain-lain.

Menurut data OJK, aset keuangan syariah di seluruh dunia telah meningkat 16,76% dari tahun sebelumnya, mencapai US\$3,96 triliun pada tahun 2021. Ini menunjukkan pertumbuhan yang cepat dari industri seiring dengan pemulihan ekonomi dunia. Selain itu, pertumbuhan ini didukung oleh kemajuan yang positif di pasar baru dan berkembang seperti Asia Tengah dan Afrika Utara, seperti Kazakhstan, Tajikistan, dan Aljazair. Dengan ekonomi global yang terus terbuka, industri keuangan syariah global diperkirakan akan terus berkembang hingga US\$5,90 triliun pada tahun 2026.

Pembuat kebijakan juga telah mengeluarkan berbagai undang-undang tambahan sebagai respons terhadap pesatnya ekspansi aset untuk memastikan ketahanan keuangan. Karena ekspansi perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh kinerja lembaga keuangan. Hal ini terlihat dari Peraturan OJK Nomor 16 Tahun 2022 tentang Bank Umum Syariah yang mengamanatkan bank dalam menjalankan usahanya dengan tetap menerapkan prinsip syariah, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan. Lembaga OJK ini bertugas memantau sektor jasa keuangan syariah. (Hesniati & Soecipto, 2023).

Terdapat kekhawatiran bahwa selama restrukturisasi pinjaman, permasalahan ini akan semakin parah di masa depan dan memberikan tantangan yang lebih besar bagi perbankan. Situasi dimana peminjam tidak mampu membayar komitmennya dikenal sebagai risiko kredit. terlepas dari kenyataan bahwa bank menghasilkan uang dengan memberikan pinjaman kepada peminjam. Banyaknya hutang yang tidak dapat dilunasi dapat berdampak negatif terhadap kinerja bank. Ketika terjadi krisis finansial, *Net Performing Loan* (NPL) yang besar selalu menjadi penyebab utama dan akan menggerus perekonomian negara. (Siddique *et al.*, 2022) NPL disebut sebagai NPF (*Net-Performing Financing Ratio*) pada bank syariah.

Bank tidak dapat melakukan diversifikasi terhadap risiko sistematis tertentu, seperti variabel makroekonomi. Kinerja perbankan dapat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga pinjaman. Pendapatan perbankan mungkin menurun akibat rendahnya suku bunga kredit. Risiko yang terkait dengan pinjaman bank juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya inflasi. Oleh karena

itu, perhatian utama penulis adalah menganalisis bagaimana risiko dan makroekonomi mempengaruhi kinerja perbankan syariah di Indonesia. (Majumder & Li, 2018)

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank performance

Banking performance merupakan gambaran kinerja keuangan yang dicapai bank selama periode waktu tertentu dalam operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Usman & Lestari, 2019). Ukuran yang banyak digunakan, *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA), digunakan untuk menilai kinerja bank. Rasio-rasio ini menyebabkan keterlambatan dalam evaluasi kinerja sehubungan dengan nilai pasar, sehingga ditafsirkan sebagai komponen analisis keuangan berdasarkan prinsip biaya historis. Investor yang memprioritaskan nilai pasar di atas ROA mungkin mendapati bahwa indeks pasar menyediakan cara yang tepat waktu dan andal untuk mengukur kinerja perusahaan, sedangkan ROE diperoleh dari aktivitas internal organisasi (Quoc Trung, 2021). Profitabilitas diperoleh dari aset produktif pada bank syariah dengan cara sewa, jual beli, dan perjanjian bagi hasil. Kontrak bagi hasil, juga dikenal sebagai mudharabah (simpanan) dan wadiah (tabungan dan giro), digunakan untuk mengumpulkan simpanan dari pihak ketiga (Zuhroh, 2022).

Non-Performing Financing (NPF) to Bank Sharia Performance

Tujuan rasio NPF adalah untuk memperhitungkan risiko kredit bank. Mengingat sarana utama bank untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah melalui pemberian pinjaman, NPF memainkan peran penting dalam menilai kinerja bank (Hesniati & Soecipto, 2023). Di dalam penelitian (Hunjra *et al.*, 2022) dikatakan bahwa NPF berdampak negatif yang signifikan. Hasil penelitian ini juga serupa dengan (Alshebmi *et al.*, 2020) mengatakan bahwa NPF berdampak negatif yang signifikan, ketika sebagian besar kredit bermasalah dibiayai, terdapat kurangnya pemantauan dan pengawasan debitur, permasalahan pasar, dan kurangnya pendidikan debitur mengenai peminjaman.

H₁ : NPF berdampak negatif dengan *bank sharia performance*

Net Interest Margin (NIM) to Bank Sharia Performance

Salah satu ukuran ekspansi dan profitabilitas suatu bank adalah NIM-nya. Ini menunjukkan perbedaan antara bunga yang diterima bank dari pinjaman dan bunga yang dibayarkan atas deposito. Jumlah yang dibebankan pemberi pinjaman kepada

peminjam dalam transaksi pembiayaan dikenal sebagai pengeluaran bunga. Ini adalah harga mengambil pinjaman (Puspitasari *et al.*, 2021). Menurut (Ayuni & Rani, 2020) berpikir bahwa tingkat NIM yang tinggi sering dikaitkan dengan sistem keuangan yang tidak efisien, yang dapat menyebabkan pergeseran dalam tabungan dan investasi oleh agen ekonomi yang relevan. Di penelitian ini (Rathnayake *et al.*, 2022) mengatakan bahwa NIM mempunyai pengaruh positif terhadap *bank sharia performance*.

H₂ : NIM berdampak positif dengan *bank sharia performance*

Actual Liquidity Ratio (ALR) to Bank Sharia Performance

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bank syariah untuk membayar kewajiban jangka pendek, juga dikenal sebagai kewajiban lancar, atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat didefinisikan sebagai cadangan kas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek.. Dalam penelitian ini, rasio kas digunakan untuk menggambarkan rasio likuiditas. (Affandi *et al.*, 2019) menyatakan bahwa rasio ini menarik perhatian kreditur jangka pendek. Kas dibagi dengan kewajiban jangka pendek untuk mendapatkan rasio kas. Rasio kas digunakan untuk menilai berapa banyak uang tunai yang tersedia. Hasil penelitian dari (Suyanto, 2021) mengatakan bahwa ALR signifikan terhadap *bank sharia performance*.

H₃ : ALR berdampak efek positif dengan *bank sharia performance*

GDP to Bank Sharia Performance

Nilai produk dan jasa yang telah selesai pada harga pasar yang dihitung sebagai persentase pertumbuhan tahunan menggunakan mata uang lokal yang konstan dikenal sebagai produk domestik bruto (PDB) (Quoc Trung, 2021), dan penelitian milik (Quoc Trung, 2021) menghasilkan bahwa GDP berdampak positif yang signifikan terhadap *bank sharia performance*. Penelitian milik (Ardyansyah, 2022) juga mengatakan bahwa hasil GDP berdampak signifikan terhadap *bank sharia performance*.

H₄ : GDP berdampak positif dengan *bank sharia performance*

Inflation to bank sharia performance

Situasi yang disebut inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa terus meningkat seiring berjalannya waktu. Kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran angsuran akan melemah jika inflasi tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan sehingga berdampak pada kinerja perbankan (Hesniati & Soepto, 2023).

Penelitian yang dimiliki oleh (Ekinici & Poyraz, 2019) mengatakan bahwa *inflation* sangat berdampak negatif terhadap *bank sharia performance*.

H₅ : *Inflation* berdampak negatif dengan *bank sharia performance*

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Fokus penelitian ini adalah semua bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki total 9 BUS. Data panel digunakan dari tahun 2018 hingga 2022, metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dan menggunakan regresi panel data panel dengan menggunakan aplikasi STATA17. Salah satu contoh metode pengumpulan data sekunder adalah mengunduh laporan keuangan BUS dari website OJK dan data makroekonomi dari website BPS dan BI.

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah rasio ROA, yang merupakan ukuran kinerja BUS. Di antara variabel independen yang diteliti, NPF (*Non-Performing Financial*) menunjukkan risiko kredit; NIM (*Net Interest Margin*) menunjukkan risiko kredit; ALR (*Actual Liquidity Ratio*) menunjukkan rasio kredit; GDP (*Gross Domestic Product*) menunjukkan makroekonomi; dan inflasi menunjukkan makroekonomi.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa variable ALR memiliki nilai *Min* dan *Max* 0 dan 156,80 dengan rata-rata 10,3608 dan standar deviasi sebesar 30,610. NPF memiliki nilai rata-rata 0,0137 dengan nilai *Min* dan *Max* sebesar 0 dan 0.497, NPF memiliki standar deviasi sebesar 0.0135. Pada NIM nilai *Min* dan *Max*-nya sebesar 0 dan 0.7811, untuk rata-rata dan standar deviasi NIM berkisaran 0.2769 dan 0.2141.

Uji Statistik Deskriptif diatas juga menampilkan bahwa INF mempunyai nilai terendah 0.0168 dan nilai tertinggi 0.0551, nilai rata-rata 0.0298 serta nilai standar deviasi 0.0139. Variabel GDP memiliki rata-rata dan standar deviasi sebesar 10985696,46 dan 435451,50 serta nilai terendah dan nilai tertinggi sebesar Rp 10.425.851,90 dan Rp 11.710.397,80. Untuk variabel ROA memiliki nilai terendah dan

tertinggi berkisaran 0 dan 0.1358 dengan rata-rata dan standar deviasi berkisaran 0.0193 dan 0.0342.

Berdasarkan pada tabel data diatas menunjukkan bahwa kelompok KBMI (Kelompok Bank Modal Inti) 1 yang terdiri dari bank Victoria dan Mega Syariah memiliki rata-rata pada Variabel ALR sebesar 41.9898 , NIM sebesar 0.4526 , NPF sebesar 0.0208 , INF sebesar 0.0298 , GDP sebesar 10985696.46 , dan ROA sebesar 0.0119. Kelompok KBMI 2 yang terdiri atas bank BJB Syariah memiliki rata-rata pada variabel ALR sebesar 0.1294 , NIM sebesar 0.2266 , NPF sebesar 0.0190 , INF sebesar 0.0298 , GDP sebesar 10985696.46 , dan ROA sebesar 0.0073. Sedangkan KBMI 3 yang terdiri dari bank Muamalat, BRI Syariah, BNI Syariah, BSI Syariah, dan BCA Syariah memiliki rata-rata pada variabel ALR sebesar 1.8276 , NIM sebesar 0.2719 , NPF sebesar 0.0122 , INF sebesar 0.0298 , GDP sebesar 10985696.46 , dan ROA sebesar 0.0065. Pada KBMI 4 yang terdiri dari atas BTPN Syariah memiliki rata-rata pada Variabel ALR sebesar 0 (dikarenakan pada laporan keuangan tahunan, bank tidak menampilkan hasil dari cash and cash equivalent) , NIM sebesar 0.0003 , NPF 0.0016 , INF sebesar 0.0298 , GDP sebesar 10985696.46 , dan ROA sebesar 0.1104.

Berdasarkan pada Tabel 4 hasil uji korelasi gabungan dapat di simpulkan bahwa variabel dependen ROA berhubungan positif dengan 3 variable independen yaitu ALR, INF, dan GDP sedangkan NIM dan NPF berhubungan negatif dengan variabel ROA.

Hasil regresi gabungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa ALR, NPF, INF, dan GDP tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA yang bisa diasumsikan keempat variabel ini tidak meningkatkan kinerja bank syariah yang diukur dengan menggunakan ROA sehingga H^1 , H^3 , H^4 , dan H^5 ditolak.

Sedangkan untuk variabel NIM terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank ROA dengan tingkat signifikan 5% bisa diasumsikan bahwa H^2 diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian milik (Ayuni & Rani, 2020) yang mengungkapkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui ALR, NPF, INF, dan GDP mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Tetapi pada Tabel 6 KBMI 1 menunjukkan NIM, NPF, INF, dan GDP yang tidak signifikan terhadap ROA, dan untuk variable ALR terbukti signifikan terhadap kinerja bank dengan tingkat signifikan 5% bisa diasumsikan

bahwa H^3 diterima. Hasil ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian milik (Suyanto, 2021) yang menyatakan bahwa ALR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sedangkan pada KBMI 3 menunjukkan bahwa ALR, NIM, NPF, dan INF yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank. Variable GDP-lah yang memiliki hasil signifikan pada kinerja bank dengan tingkatan signifikan 5%, dan bisa diasumsikan bahwa H^4 diterima. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian milik (Quoc Trung, 2021)

KESIMPULAN

Artikel ini meneliti pengaruh risiko kredit dan faktor makroekonomi terhadap kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel dari 9 BUS yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Variabel dependen adalah ROA, sedangkan variabel independen meliputi NPF, NIM, ALR, GDP, dan inflasi. Penelitian menunjukkan bahwa NPF, INF, dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BUS. Artinya, perubahan pada variabel-variabel ini tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA BUS. Tingginya NIM pada bank syariah meningkatkan keuntungan, sejalan dengan penelitian (Ayuni & Rani, 2020). ALR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA BUS pada kelompok KBMI 1. Hal ini menunjukkan kemampuan BUS dalam mengelola likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas, mendukung penelitian milik (Suyanto, 2021). GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA BUS pada kelompok KBMI 3. Artinya, pertumbuhan ekonomi positif membantu kinerja bank syariah, konsisten dengan penelitian (Quoc Trung, 2021). Kesimpulannya ialah kinerja BUS di Indonesia tidak selalu ditentukan oleh risiko kredit dan faktor-faktor makroekonomi, NIM dan ALR merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas BUS dan perbedaan kinerja antar kelompok KBMI menunjukkan perbedaan sensitivitas terhadap faktor-faktor tertentu, dan juga memberikan landasan bagi pengembangan strategi bank syariah di Indonesia untuk meningkatkan profitabilitas.

Penelitian memiliki beberapa *limitations* yaitu berfokus secara khusus pada analisis risiko kredit dan makroekonomi pada bank-bank syariah di Indonesia, sehingga membatasi ruang lingkup pada bidang studi khusus ini, tidak memiliki perbandingan yang komprehensif dengan studi atau penelitian serupa yang

dilakukan di negara lain, yang dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pokok bahasan tersebut, dan penelitian ini mengenai dampak faktor eksternal seperti tren ekonomi global atau perubahan peraturan terhadap kinerja bank syariah di Indonesia masih terbatas, dan juga periode pembahasan hanya batas 5 tahun. Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya bisa lebih luas pembahasannya tidak hanya di Indonesia, dan harus lebih dari 1 sektor dibank syariah Indonesia, pengambilan sampel lebih jauh dari penelitian ini, dan periode pembahasan bisa menambahkan lebih dari 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, F., Sunarko, B., & Yunanto, A. (2019). The Impact of Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Receivables Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, and Institutional Ownership To Dividend Payout Ratio. *Journal of Research in Management*, 1(4), 1–11. <https://doi.org/10.32424/jorim.v1i4.53>
- Alshebmi, A. S., Mohammad Adam, M. H., Mustafa, A. M. A., Thomran, M., & Fathelbab, O. E. A. (2020). Assessing the non-performing loans and their effect on banks profitability: An empirical evidence from the Saudi Arabia banking sector. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(8), 69–93.
- Ardyansyah, F. (2022). the Effect of Gdp on Profitability Level of Return on Equity in Mandiri Sharia Banks in Indonesia 2010-2019 Period. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 13(2), 60–74. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v13i2.1959>
- Ayuni, L., & Rani, L. N. (2020). Analisis Faktor Penentu Dan Indikator Ekonomi Pada Net Interest Margin Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2074. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2074-2088>
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Hesniati, H., & Soeipto, S. (2023). The influence of risk management and macro economy on the performance of sharia bank in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(1), 42–50.
- Hunjra, A. I., Mehmood, A., Nguyen, H. P., & Tayachi, T. (2022). Do firm-specific risks affect bank performance? *International Journal of Emerging Markets*, 17(3), 664–682. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2020-0329>
- Majumder, M. T. H., & Li, X. (2018). Bank risk and performance in an emerging market setting: the case of Bangladesh. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 23(46), 199–229. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-07-2017-0084>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–14.
- Purwohandoko, P., & Iriani, S. S. (2021). Effect Of Gross Domestic Product, Liquidity, Size, Growth, Capital Adequacy Ratio, And Inflation On Financial Performance. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 17(1), 46. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v17i1.1423>

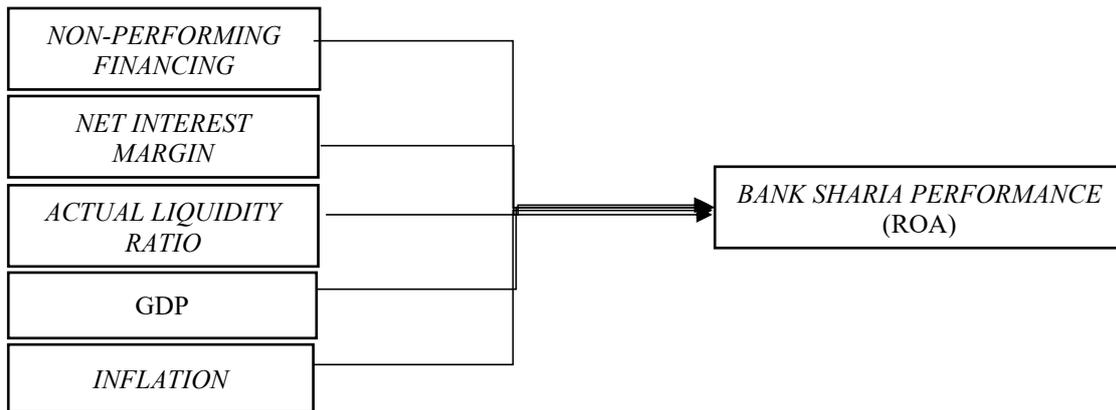
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Hartoto, W. E., & Widati, L. W. (2021). Net Interest Margin and Return on Assets: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 727–734. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0727>
- Quoc Trung, N. K. (2021). Determinants of bank performance in Vietnamese commercial banks: an application of the camels model. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1979443>
- Rathnayake, D. N., Bai, Y., Louembé, P. A., & Qi, L. (2022). Interest Rate Liberalization and Commercial Bank Performance: New Evidence From Chinese A-Share Banks. *SAGE Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221096648>
- Siddique, A., Khan, M. A., & Khan, Z. (2022). The effect of credit risk management and bank-specific factors on the financial performance of the South Asian commercial banks. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0071>
- Suyanto, S. (2021). The Effect of Bad Credit and Liquidity on Bank Performance in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 451–458. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0451>
- Usman, B., & Lestari, H. S. (2019). Determinants of Bank Performance in Indonesia. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(2), 193. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i2.11282>
- Zuhroh, I. (2022). Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi Dan Birate? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 383–399. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21931>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Gambar 1. Pertumbuhan Aset Keuangan Syariah Global



Tabel 1. Variable



Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variable	Pengukuran	sumber
ROA	Profit / Total Asset	(Hesniati & Soecipto, 2023)
NPF	NPF / Financing	
NIM	Laba bersih / Pendapatan	(Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2014)
ALR	Cash and cash equivalent / current liability	
GDP	Tingkat GDP pertahun	(Purwohandoko & Iriani, 2021)

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

+	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ALR	45	0,0000	156,80	10,3608	30,610
NPF	45	0,0000	0,0497	0,0137	0,0135
NIM	45	0,0000	0,7811	0,2769	0,2141
INF	45	0,0168	0,0551	0,0298	0,0139
GDP	45	10425851,90	11710397,80	10985696,46	435451,50
ROA	45	,0000	0,1358	0,0193	0,0342
Valid N	45				

Tabel 4. Rata-rata KBMI

Variable	N	KBMI 1	KBMI 2	KBMI 3	KBMI 4
ALR		41,9898	0,1294	1,8276	0
NIM		0,4526	0,2266	0,2719	0,0003
NPF		0,0208	0,0190	0,0122	0,0016
INF		0,0298	0,0298	0,0298	0,0298
GDP		10985696,46	10985696,46	10985696,46	10985696,46
ROA		0,0119	0,0073	0,0065	0,1104
Valid N	9	2	1	5	1

Tabel 5. Uji Korelasi Gabungan

	ROA	ALR	NIM	NPF	INF	GDP
ROA	1.0000					
ALR	0.0560	1.0000				
NIM	-0.3481	0.3888	1.0000			
NPF	-0.3389	-0.0715	0.3250	1.0000		
INF	0.0111	0.0350	-0.1513	-0.2048	1.0000	
GDP	0.0009	0.1043	-0.1080	-0.4053	0.6606	1.0000

Tabel 6. Uji Regresi Gabungan

ROA	Coefficient	Std. err.	t	P > t	[95% conf. interval]	
ALR	0.0002118	0.0001763	1.20	0.237	-0.0001448	0.0005683
NIM	-0.0556181	0.0267563	-2.08	0.044	-0.1097379	-0.0014984
NPF	-0.7180625	0.4223621	-1.70	0.097	-1.57237	0.1362454
INF	0.0305181	0.4701221	0.06	0.949	-0.9203935	0.9814298
GDP	-1.41 x 10 ⁻⁸	1.60 x 10 ⁻⁸	-0.88	0.384	-4.64 x 10 ⁻⁸	1.83 x 10 ⁻⁸

Tabel 7. Uji Regersi KBMI 1 dan KBMI 3
 Hasil Uji Robustness

ROA	KBMI 1		KBMI 3	
	Coefficient	P > t	Coefficient	P > t
ALR	0.0001919	0.005	0.0004515	0.327
NIM	0.009978	0.173	0.0036597	0.701
NPF	-0.0573378	0.787	-0.1400749	0.204
INF	0.1609576	0.267	0.0814846	0.484
GDP	5.48 x 10 ⁻⁹	0.234	9.45 x 10 ⁻⁹	0.036